

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian yaitu merupakan suatu sektor yang mempunyai peran yang strategis terhadap negara Indonesia bagi pengembangan ekonomi, salah satu nya kontribusi dalam ketahanan pangan, kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, dan penghasil devisa dari ekspor komoditas, hal ini sangat berperan besar bagi stabilitas dan keamanan nasional. Pertanian dapat dibagi 6 sub sektor, yakni tanaman pangan, hortikultura, perikanan, perkebunan, kehutanan, dan juga perternakan.

Sub sektor hortikultura ini merupakan salah satu yang memiliki potensial dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi hingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi produksi maupun penawaran, luas wilayah Indonesia dengan beragam agroklimat yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura yang memiliki potensial untuk dikembangkan yaitu salah satunya adalah tanaman cabai. Cabai (*Capsicum annum L*) merupakan komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, karena peran yang dimiliki cukup besar guna memenuhi kebutuhan domestik sebagai salah satu komoditas ekspor maupun industri pangan, konsumsi cabai dapat dibedakan atas konsumsi cabai merah, cabai hijau, dan juga cabai rawit. Berbagai penggunaan cabai merah tersebut, akan mengakibatkan pemrisnainat yang meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan cabe merah dan masih berkembang di Indonesia hingga saat ini. cabai merah sangat berperan penting dalam konsumsi rumah tangga, sehingga Provinsi Jambi mampu memproduksi cabai merah dengan 4 skala besar sehingga perkembangan luas panen, produksi, dan rata-rata produksi cabai merah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	6.018	38.002,5	6,31
2019	5.434	42.697,6	7,86
2020	4.375	47.133,1	10,77
2021	4.974	59.380,7	11.93
2022	6.410	98.158,5	15.31

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Produksi cabai merah tertinggi dihasilkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 98.158,5 ton meningkat sebesar 65,3% dari tahun sebelumnya. Produktivitas meningkat sebesar 28,3% menjadi 15,31 ton/ha, dan luas lahan meningkat dengan presentase sebesar 28,8% menjadi 6.410 ha. Hal ini menunjukan bahwa produksi cabai merah di Provinsi Jambi mengalami peningkatan.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jambi dan mempunyai potensi di bidang pertanian yang salah satunya yakni tanaman cabai merah. Tanaman cabai merah pada Provinsi Jambi terdapat di setiap

Kabupaten/Kota, salah satunya yaitu Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan daerah yang mempunyai luas panen cabai merah terbesar ketiga di Provinsi Jambi, dari 2 Kabupaten teratas yaitu Kabupaten Kerinci yang merupakan sentra dari produksi cabai merah tertinggi, dan Kabupaten Merangin yang memproduksi cabai merah diatas Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi setaip tahunnya mengalami fluktuasi dalam peningkatan produksi dan produktivitasnya.

Tabel 2. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	389	4.478,5	11,51
2019	261	2.301,7	8,81
2020	262	2.032,9	7,72
2021	23	73,5	3,19
2022	9	27,5	3,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas panen, produksi dan produktivitas Muaro Jambi dari tahun ketahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya gagal panen karena beberapa faktor seperti serangan hama penyakit, terkena banjir, serta gangguan iklim yang menyebabkan rata-rata hasil produksi mengalami penurunan. Sedangkan peningkatan luas panen terluas terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan luas panen 389 Ha, produksi sebesar 4.478,5 Ton dan produktivitas sebesar 11,51 Ton/Ha.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 9 Kecamatan, dari 9 Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi terdapat 3 Kecamatan yang memiliki luas panen cabai merah terbesar, yaitu Kecamatan Kumpeh, Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam. Penelitian yang akan dilakukan hanya memfokuskan penilaian pada Kecamatan

Kumpeh karena Kecamatan Kumpeh memiliki luas panen terbesar di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh memiliki potensi pada komoditi cabai merah dengan luas panen terbesar yang ada di Kabupaten Muaro Jambi didukung dengan kondisi lahan, sehingga pengembangan usahatani cabai merah perlu ditingkatkan.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki kecamatan yang berpotensi sebagai penghasil cabai merah yaitu Kecamatan Kumpeh. Hal ini ditandai dengan luas panen dan produksi yang cukup besar dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kabupaten Muaro Jambi. Produksi cabai merah di Kecamatan Kumpeh merupakan yang paling tinggi di antara kecamatan lain.

Besarnya pendapatan yang didapat oleh petani melalui kegiatan usahatani cabai merah dipengaruhi biaya produksi yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap, pengeluaran biaya yang dikeluarkan petani cabai merah sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan akhir yang diperoleh petani. karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk satuan produksi maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan usahatani dan keadaan yang akan data

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Mestong	12	54	4,5
2	Sungai Bahar	5	35,5	7,1
3	Bahar Selatan	2	12,9	6,45
4	Bahar Utara	-	-	-
5	Kumpeh Ulu	26	293,3	11,28
6	Sungai Gelam	35	203,7	5,82
7	Kumpeh	118	1.111,8	9,42
8	Maro Sebo	25	141,7	5,66
9	Taman Rajo	6	44,9	7,48
10	Jambi Luar Kota	22	54,7	2,48
11	Sekernan	11	80,4	7,30
Jumlah		262	2.302,7	8,82

Sumber: BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Pada tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi meliputi 11 Kecamatan, yang mana Kecamatan Kumpeh merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi dengan besar luas panen 118 ha dan produksi 1.111,8 ton. Sedangkan produktivitas tertinggi berada di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu sebesar 11,28 ton/ha. Selanjutnya luas panen dan produksi terendah terdapat pada Kecamatan Bahar Selatan dengan luas lahan sebesar 2 ha dan produksi sebesar 12,9 ton. Sedangkan produktivitas terendah ditempati oleh Kecamatan Jambi Luar Kota 2,48 ton/ha.

Adapun upaya dari pemerintah Kabupaten untuk meningkatkan hasil usahatani cabai merah dengan memberi materi yang disampaikan oleh penyuluh terhadap masyarakat yang melakukan usahatani cabai merah agar petani bisa menerapkan berupa teknologi yang baru terhadap peningkatan usahatani cabai merah. Namun kendala yang dihadapi oleh penyuluh yaitu petani lebih banyak melakukan usahatani

cabai merah sesuai dengan yang mereka tau serta pengalaman dari orang tua terdahulu, maka ketika penyuluh memberi penyuluhan hanya beberapa petani saja yang mau menerapkan sesuai anjuran yang telah penyuluh lakukan.

Namun ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani, mulai dari kurangnya modal untuk mencukupi saprodi terutama pupuk dan obat-obatan karena petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri hingga faktor cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan banjir dan hama tanaman yang juga berakibat cabai merah cepat rusak dan tingkat kehilangan hasil produksi sangat tinggi. Kendala-kendala tersebut berpengaruh pada proses pengolahan usahatani sehingga akan mempengaruhi hasil produksi pertanian. Dengan melaksanakan kegiatan usahatani yang tepat dan dengan keterampilan yang dimiliki petani diharapkan mendapatkan hasil yang optimal dan berujung pada peningkatan kesejahteraan petani

Table 4. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Desa di Kecamatan Kumpeh Tahun 2022

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Puding	0.5	6	12
2	Maju Jaya	109.99	1319.8	11.99
3	Mekar Sari	79.95	959.4	12
4	Pulau Mentaro	10	120	12
5	Betung	2	24	12
6	Pematang Raman	1.5	18	12
7	Petanang	5	30	6
8	Sungai Bungur	2	24	12
9	Sepojen	1	12	12
10	Sogo	0.5	6	12
11	Tanjung	1.5	18	12
12	Gedong Karya	6	72	12
13	Jebus	3	30	10
14	Sungai Aur	5	60	12
15	Rantau Panjang	1.5	18	12
16	Londerang	5	60	12
17	Rondang	1	12	12

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Kecamatan Kumpeh terdiri dari 17 desa yang memiliki luas panen dan produksi yang bervariasi. Dimana dua desa diambil sebagai objek penelitian yaitu Desa Maju Jaya dan Desa Mekar Sari. Hal ini dikarenakan bahwa Desa Maju Jaya merupakan sentra cabai merah di Kecamatan Kumpeh. Tingginya produksi maupun produktivitas menunjukkan bahwa penggunaan input faktor produksi berkaitan salah satunya adalah manajemen atau pengelolaan.

Untuk memenuhi kebutuhan cabai merah, salah satu faktor yang berperan dalam kenaikan produksi dan produktivitas cabai merah yaitu dengan penanaman varietas unggul dan penggunaan benih bermutu, perbaikan cara budidaya dan

pengendalian hama penyakit, serta penanganan pasca panen yang lebih baik (Risna, 2012)

Desa Maju Jaya merupakan pemekaran dari Desa Mekar Sari dan kedua desa tersebut sudah lama membudidayakan cabai merah yaitu sejak dari masa transmigrasi sampai sekarang atau sudah $\pm$ 30 tahun. Pada tahun 2010 petani mengembangkan cabai merah dalam skala ekonomi atau komersial. Pada tahun yang sama PPL mulai mengenalkan kepada petani inovasi teknik budidaya cabai merah sesuai dengan petunjuk teknis di mulai dari pengolahan tanah hingga proses panen dan pasca panen dengan tujuan agar petani dapat meningkatkan produksi maupun produktivitas cabai merah yang mereka usahakan.

Dalam mengusahakan usahatani cabai merah, pendapatan usahatannya menjadi tolak ukur petani dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani cabai merah di daerah desa tersebut. Sehingga petani dalam berusahatani harus memperhitungkan biaya yang akan di keluarkan, apakah faktor produksi mempengaruhi pendapatan dan seberapa besar pendapatan yang mereka terima

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Produktifitas Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2. Rumusan Masalah

Tingkat produksi cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi mengharapkan perubahan-perubahan didalam tingkat kesejahteraan hidup. Masalah dalam mewujudkan produktivitas cabai merah yang tinggi berkaitan dengan suatu fungsi berbagai faktor yang saling berhubungan (alam, ekonomi, sosial budaya, politik dan keamanan). Faktor luar yang secara nyata mempengaruhi (ukuran, komposisi dan penyebaran penduduk). Serta faktor lain yang direkayasa (luas tanam, penyuluhan, penerapan teknologi, sikap, motivasi, instruksi dan harga)

Kesuksesan pelaksanaan pertanian (cabai merah) sangat tergantung pada respon dan perilaku petani terhadap penerapan pola pertanian tersebut, bimbingan pemerintah hanya sebagai jalan menuju pencapaian tujuan, sedangkan perilaku dan respon petani tergantung pada seberapa banyak informasi yang diberikan dan diterima petani, dan seberapa kuat pengaruh pemerintah dalam mengajak petani untuk mengusahakan tanaman cabai merah.

Dalam usahatani dan peningkatan produktivitas cabai merah dapat tercapai bila produksi cabai merah tinggi. Tinggi rendahnya produktivitas dapat dipengaruhi oleh perilaku. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda, perilaku sangat mempengaruhi kegiatan atau pekerjaan sejumlah individu. Perilaku sangat mempengaruhi kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan. Petani melaksanakan usahatani cabai merah juga memiliki perilaku yang dilatar belakangi dengan berbagai alasan.

Salah satu cara dapat meningkatkan hasil pertanian adalah dengan pengelolaan usahatani yang tepat dan sesuai dengan anjuran dimana dengan cara ini produksi dapat ditingkatkan, sehingga dapat membantu dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup dan keluarga petani. Melaksanakan kegiatan usahatani yang tepat dapat meningkatkan taraf hidup petani. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku petani dalam berusahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh?
2. Bagaimana produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam berusahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani cabai merah yang dihasilkan petani di Kecamatan Kumpeh.
3. Untuk menganalisis hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan penelitian.
2. Bagian dalam proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai referensi pembaca dan menambah wawasan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.